

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kota Bandung termasuk ibukota di Provinsi Jawa Barat yang berkategorikan sebagai kota metropolitan. Kota Bandung memiliki jumlah penduduk yang sangat tinggi yaitu berdasarkan sensus penduduk Kota Bandung tahun 2017 sebesar 2.497.938 jiwa, dengan kepadatan penduduk sebesar 14,93 jiwa per kilometer persegi atau 149 jiwa per hektar (BPS, 2018). Kota Bandung merupakan kota dengan pertumbuhan ekonomi yang sangat tinggi. Potensi yang dimiliki oleh Kota Bandung yang sangat beragam, sehingga dapat menjadi modal kuat untuk terus melakukan pembangunan.

Perkembangan Kota Bandung di berbagai bidang seperti sektor ekonomi, sosial, maupun pariwisatanya yang membuat kota ini menjadi salah satu kota yang menarik untuk menjadi tujuan masyarakat dari kota sekitar (urbanisasi) untuk mencoba peruntungan atau mengadu nasib sehingga jumlah penduduk yang semakin meningkat dan kebutuhan akan lahan pemukiman di Kota Bandung yang juga terus meningkat. Urbanisasi dilihat dari kebijakan pembangunan infrastruktur di kota-kota sebagai daya tarik tersendiri untuk masyarakat pendatang, yang nantinya dapat dilakukan untuk mencegah urbanisasi yang tinggi (Tjiptoherijanto, 1999).

Menurut Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 9 Tahun 1987 tentang Penyediaan dan Penggunaan Tanah Untuk Keperluan Tempat Pemakaman Umum yaitu masalah lokasi tanah

tempat pemakaman, kenyataannya banyak tanah tempat pemakaman terletak di tengah-tengah kota atau berada dalam daerah pemukiman yang padat penduduknya sehingga tidak sesuai lagi dengan perencanaan pembangunan daerah atau Rencana Tata Kota. Permasalahan muncul jika pemakaman berdekatan dengan daerah pemukiman dampak yang ditimbulkan yaitu mengakibatkan kerusakan pada sumber daya alam dan terganggunya keseimbangan hidup. Selain mencemarkan sumber daya alam yang terganggu, nilai jual lahan pemukiman yang daerah harus dapat menyediakan suatu pelayanan dimana dalam hal penyediaan petak makam yang diperlukan oleh masyarakat Kota Bandung. Pemerintah Kota Bandung sedang menghadapi suatu masalah yang sangat serius mengenai ketersediaan lahan pemakaman dan dampak pemakaman yang masih berdekatan dengan lahan pemukiman warga sekitar. Tempat Pemakaman Umum (TPU) yang ada di Kota Bandung sudah hampir penuh kapasitasnya. Bahkan jumlah keseluruhan dari 13 TPU yang ada dan memiliki luas lahan pemakaman total $1.332.881 \text{ m}^2$ (Diskamtam, 2010). Penelitian studi yang dilakukan sebelumnya membahas tentang evaluasi penyediaan tempat pemakaman umum di Kota Bandung (Alam, 2012).

1.2 Rumusan Masalah

Kota Bandung sebagai ibukota dari Provinsi Jawa Barat merupakan salah satu kota yang berkembang pesat. Hal ini terlihat berdasarkan data tahun 2017 Laju Pertumbuhan Penduduk (LPP) di Kota Bandung sebesar 0,29%, salah satu faktor penyebab bertambahnya penduduk ialah terpusatnya kegiatan pemerintah di Kota Bandung Kota Bandung berdasarkan data dari Badan Pusat Statistika tahun 2017, terhitung jumlah penduduk di Kota Bandung sebesar 2.497.938 jiwa. Berdasarkan jumlah penduduk yang besar tersebut maka Kota Bandung memiliki tingkat kepadatan penduduk yang terhitung tinggi. Angka kepadatan penduduk Kota Bandung berdasarkan Badan Pusat Statistika tahun 2017 ialah 14,93 jiwa/km².

Laju pertumbuhan penduduk Kota Bandung dipengaruhi oleh pertumbuhan penduduk, baik oleh pertumbuhan penduduk secara alami maupun pertambahan penduduk secara sosial. Pertambahan penduduk alami ialah pertambahan penduduk yang sebabkan faktor kelahiran dan kematian, sedangkan pertambahan penduduk

sosial ialah pertambahan penduduk yang disebabkan oleh terjadinya arus urbanisasi, imigrasi dan transmigrasi.

Pemerintah Kota Bandung saat ini sedang menghadapi suatu masalah yang sangat serius mengenai ketersediaan tempat pemakaman umum (TPU). Tempat pemakaman umum (TPU) yang ada di Kota Bandung sudah hampir penuh dalam penggunaanya, bahkan 13 TPU yang ada dan memiliki luas lahan pemakaman total $1.332.881 \text{ m}^2$ berdasarkan survey yang dilakukan oleh Pemerintahan Kota Bandung kini hampir 96% sudah terisi, tahun 2018 jumlah luas lahan TPU yang tersisa sekitar 643.499 m^2 . Angka rata-rata warga yang meninggal dan dimakamkan di Kota Bandung mencapai 13.378 jiwa per tahun. Luas lahan TPU di Kota Bandung yang dialih fungsikan mencapai 39.047 m^2 , data-data perhitungan diperoleh dari Badan Pusat Statistika Kota Bandung dan Dinas Penataan Ruang Kota Bandung tahun 2018.

Permasalahan yang dihadapi di 13 tempat pemakaman umum (TPU) di Kota Bandung ialah adanya permukiman warga yang masih berdekatan dengan lahan pemakaman, dampak yang ditimbulkan jika lahan pemakaman saling berdekatan dengan lahan pemukiman warga ini akan menimbulkan penurunan kualitas sumber air dan kesehatan, dikarenakan pencemaran dari zat biokimia dan zat-zat yang lainnya dari jenazah. Maka dari itu perlu penanganan khusus terkait lahan pemakaman yang sudah ada ini, karena jika tidak ada pemberahan lahan pemakaman dari pemerintah daerah sendiri pencemaran lingkungan dari zat biokimia jenazah ini yang akan mengganggu kepada kualitas ketersediaan tanah dan air tanah yang diakibatkan dari pemakaman yang berdekatan dengan sumber air atau sumur dari pemukiman warga sekitar (Rushbrook, 1998).

Penelitian ini bermaksud untuk melihat jumlah dan luas makam serta menghitung estimasi kebutuhan lahan pemakaman di Kota Bandung untuk 20 tahun mendatang dilihat dari apakah ketersediaan lahannya masih dapat terpenuhi atau harus membuka lahan TPU baru atau mengatasinya dengan kebijakan makam tumpang jika lahan yang tersedia di Kota Bandung tidak mencukupi untuk pembukaan lahan baru untuk Tempat Pemakaman Umum (TPU) juga melihat dampak dari lahan

pemakaman yang berdekatan dengan lahan pemukiman warga sekitar. Pemilihan jangka waktu proyeksi yaitu 20 tahun dikarenakan melihat dari segi bentuk pengendalian ruang dalam penelitian ini seperti apa, penerapan insentif, disinsentif, dan sanki yang spesifik pada wilayah studi bagaimana agar terwujud ruang yang aman, nyaman, produktif dan berkelanjutan untuk kedepannya.

Permasalahan-permasalahan diatas menghasilkan sebuah pertanyaan besar dalam penelitian ini yang harus terjawab, yaitu *Apakah kebutuhan lahan pemakaman di Kota Bandung sudah mencukupi sampai dengan 20 tahun mendatang dan sesuai dengan standar pemakaman perkotaan dan peraturan yang berlaku tentang tempat pemakaman umum?*

1.3 Tujuan dan Sasaran

1.3.1 Tujuan

Tujuan yang hendak dicapai dari penelitian ini yaitu mengidentifikasi kondisi eksisting dan kebutuhan lahan pemakaman di Kota Bandung untuk 20 tahun mendatang.

1.3.2 Sasaran

Berdasarkan tujuan penelitian tersebut, maka sasaran yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Teridentifikasinya kondisi eksisting penyediaan lahan pemakaman di Kota Bandung saat ini.
2. Teridentifikasinya kebutuhan lahan pemakaman di Kota Bandung yang mengacu pada peraturan yang berlaku terkait dengan pemakaman di kawasan perkotaan.

1.4 Ruang Lingkup

Ruang lingkup pada penelitian ini terdiri dari ruang lingkup wilayah dan ruang lingkup substansi. Ruang lingkup ini membatasi cakupan wilayah kajian dari penelitian sedangkan ruang lingkup substansi yaitu membatasi kajian pembahasan penelitian yang dilakukan. Adapun hal ini dilakukan untuk menghindari pembahasan di luar topik pada penelitian.

1.4.1 Ruang Lingkup Wilayah

Tempat pemakaman umum (TPU) di Kota Bandung yang dikelola oleh Pemerintah Kota Bandung melalui Dinas Penataan Ruang Kota Bandung berjumlah 13 tempat pemakaman umum (TPU). Lokasi pada penelitian ini terfokus pada 13 tempat pemakaman umum (TPU) di Kota Bandung, sebaran 13 lokasi TPU di Kota Bandung dapat dilihat pada **gambar 1.1**. Pada **tabel 1.2** menjelaskan dari jenis TPU, luas lahan pemakaman, dan jumlah makam yang sudah terdata dari masing-masing TPU sebagai berikut

Tabel 1.1
Tempat Pemakaman Umum (TPU) di Kota Bandung

| Wilayah TPU | Jenis TPU | Luas (Ha) | Jumlah Makam |
|---|-----------|-----------|--------------|
| I. UNIT PELAKSANAAN TEKNIS (UPT) | | | |
| WILAYAH BOJONEGARA | | | |
| 1. TPU Sirnaraga | Muslim | 15,6 | 48.928 |
| 2. TPU Cibarunany | Muslim | 1,75 | 5.330 |
| 3. TPU Pandu | Kristen | 12,77 | 22.124 |
| II. UNIT PELAKSANAAN TEKNIS (UPT) | | | |
| WILAYAH CIBEUNYING | | | |
| 4. TPU Cikutra | Muslim | 8,35 | 23.707 |
| III. UNIT PELAKSANAAN TEKNIS (UPT) | | | |
| WILAYAH KARES | | | |
| 5. TPU Maleer | Muslim | 7,95 | 18.104 |
| 6. TPU Ciburuy | Muslim | 2,1 | 4.296 |
| 7. TPU Legok Ciseureuh | Muslim | 1,66 | 1.567 |
| IV. UNIT PELAKSANAAN TEKNIS (UPT) | | | |
| WILAYAH TEGAL LEGA | | | |
| 8. TPU Astana Anyar | Muslim | 7,44 | 23.133 |
| 9. TPU Babakan Ciparay | Muslim | 3,29 | 15.252 |
| 10. TPU Gumuruh | Muslim | 2,0 | 5.715 |
| V. UNIT PELAKSANAAN TEKNIS (UPT) | | | |
| WILAYAH UJUNG BERUNG | | | |

| Wilayah TPU | Jenis TPU | Luas (Ha) | Jumlah Makam |
|--|---------------|-----------|--------------|
| 11. TPU Cikadut | Hindu - Budha | 56,15 | 12.053 |
| 12. TPU Nagrog | Muslim | 22,89 | 3.695 |
| VI. UNIT PELAKSANAAN TEKNIS (UPT) | | | |
| WILAYAH GEDEBAGE | | | |
| 13. TPU Rancacili | Muslim | 4,15 | 2.868 |
| Jumlah | | 146,1 | 186.772 |

Sumber : Dinas Penataan Ruang Kota Bandung, 2019

1.4.2 Ruang Lingkup Substansi

Ruang lingkup substansi ini akan membahas terkait dengan lingkup materi yang akan digunakan dalam penelitian ini. Adapun ruang lingkup materi dalam penelitian ini akan membahas mengenai aspek-aspek utama yang terkait dengan pemakaman yaitu:

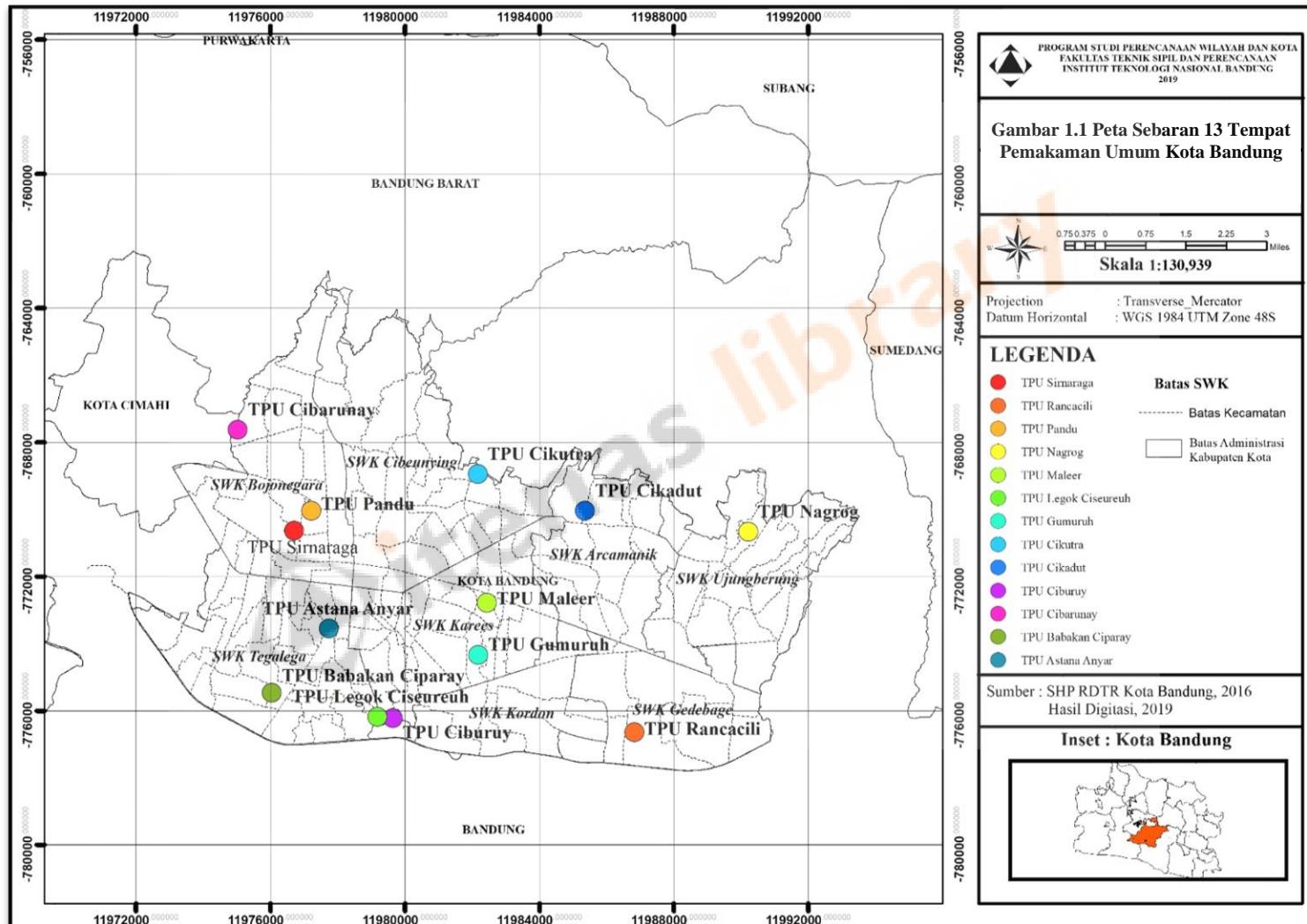
1. Penggunaan lahan TPU,
2. Fasilitas TPU,
3. Sebaran lokasi TPU, dan
4. Pengelolaan TPU.

Selanjutnya dari lokasi-lokasi dan kedekatannya pemakaman dengan berbagai elemen kegiatan kota, maka dapat dilihat ketersediaan dan kebutuhan lahan pemakaman di Kota Bandung sudah sesuai atau belum. Evaluasi dari keberadaan pemakaman dapat dilihat berdasarkan pola lokasinya baik terhadap pemakaman maupun bagi lingkungan sekitarnya.

Tabel 1.2
Variabel Penelitian Batasan Studi

| Variabel Penelitian | Informasi yang Diperoleh |
|----------------------------|--|
| Penggunaan Lahan TPU | <ul style="list-style-type: none"> a. Jumlah Petak Makam b. Luas Setiap TPU |
| Fasilitas TPU | <p>Kelengkapan Fasilitas TPU:</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Petak Makam b. Jalur Pejalan Kaki c. Jalur Kendaraan dan Tempat Parkir d. Ruang Terbuka e. Gedung Pengelolaan TPU f. Lampu Penerangan g. Tempat duduk h. Gerbang i. Pagar j. Jaringan Utilitas |
| Sebaran Lokasi TPU | <ul style="list-style-type: none"> a. Kedekatan Pemakaman dengan Elemen Kegiatan Kota (Guna Lahan) b. Jangkauan Pelayanan TPU terhadap Wilayah Sekitarnya. |
| Pengelolaan TPU | <p>Kegiatan yang merupakan sebagai upaya untuk kegiatan di TPU:</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Perawatan b. Pemeliharaan c. Penjagaan TPU |

Sumber: Penelusuran Literatur, 2018



1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika pembahasan berisi tentang penjabaran sistematika dalam laporan penelitian yang terbagi dalam 6 (enam) bab sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini menjelaskan mengenai latar belakang secara umum, rumusan masalah penelitian, tujuan dan sasaran penelitian, ruang lingkup wilayah dan substansi penelitian, serta sistematika pembahasan penelitian.

BAB II KAJIAN LITERATUR TEMPAT PEMAKAMAN UMUM

Pada bab ini berisi mengenai materi dan studi atau penelitian terdahulu yang terkait dengan permasalahan penelitian, variabel, dan metodologi yang digunakan dalam penelitian tersebut.

BAB III METODELOGI PENELITIAN

Pada bab ini akan membahas mengenai jenis penelitian, metode pengumpulan data, metode analisis data, dan tahapan analisis yang digunakan dalam penelitian ini.

BAB IV GAMBARAN UMUM LAHAN PEMAKAMAN KOTA BANDUNG

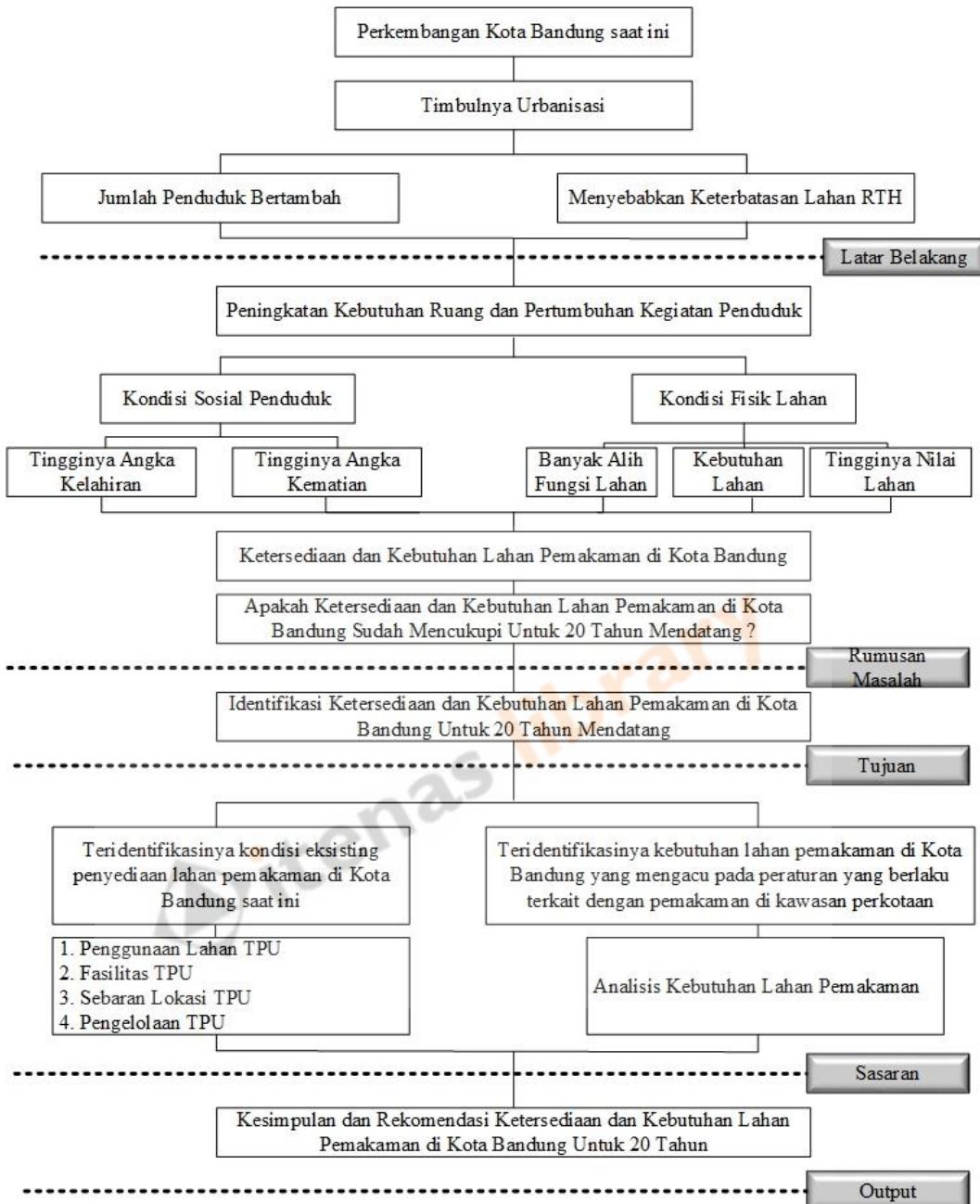
Pada bab ini akan menjelaskan bagaimana kondisi eksisting dari lahan di 13 tempat pemakaman umum (TPU) di Kota Bandung.

BAB V PROYEKSI KEBUTUHAN LAHAN PEMAKAMAN KOTA BANDUNG

Pada bab ini berisi tentang hasil jumlah dari perhitungan ketersediaan lahan pemakaman serta kebutuhan dari lahan pemakaman untuk 20 tahun kedepan.

BAB VI KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Pada bab ini menjelaskan kesimpulan dari penelitian serta rekomendasi bagi Pemerintah Daerah Kota Bandung serta 6 (enam) UPT Pemakaman di Kota Bandung.



Gambar 1.2 Kerangka Pemikiran

Tabel 1.3
Variabel Indikator Kebutuhan Lahan Pemakaman

| ASPEK | VARIABEL | INDIKATOR | PARAMETER | SUMBER |
|--------|------------------|---------------------------|--|---|
| FISIK | Penggunaan Lahan | Jarak Pemakaman | Tidak boleh dikubur dalam jarak 250 meter dari sumur, dimana pasokan air minum diambil | (WHO, REGIONAL OFFICE FOR EUROPE, 1998) |
| | | Tempat Pemakaman | Setidaknya 30 meter dari mata air lainnya atau setidaknya 10 meter dari setiap saluran air | |
| | | Ukuran Luas Tanah | 2 x 1 m ² dengan kedalaman paling sedikit 1,50 m dari permukaan tanah | (PERDA NO 19, 2011) |
| | | Jenis Pemakaman | Tanah makam berbentuk persegi panjang dengan tinggi timbunan tanah makam 10 cm dari permukaan tanah dan ditanami rumput. | |
| SOSIAL | Kependudukan | Jumlah Penduduk | Jiwa | (Kota Bandung Dalam Angka, 2018) |
| | | Laju Pertumbuhan Penduduk | % (Persen) | |

Sumber: Hasil Analisis, 2019